

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pergeseran masa mengantarkan manusia dari masa lalu hingga kepada masa kini dan masa yang akan datang, pergeseran waktu pada umumnya disertai oleh pergeseran peradaban manusia yang dibuktikan dengan penyerderhanaan peralatan dan perlengkapan manusia dalam menggunakan untuk menyelesaikan masalah kehidupan.

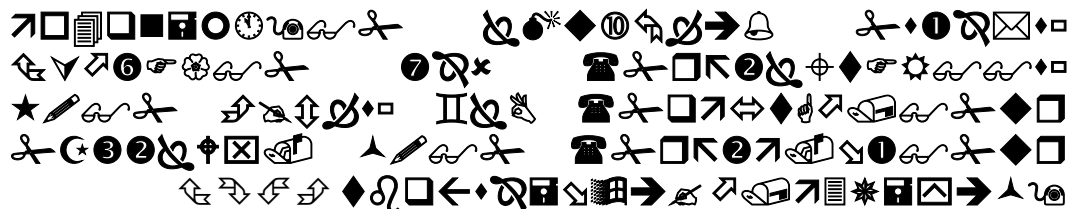
Penyerderhanaan dalam penggunaan bukan berarti sarana dan prasana tersebut menjadikan kompleksitas barang dan jasa yang dimiliki tidak tinggi namun semakin tinggi dan ruwet. Pada umumnya penyerderhanaan sarana dan prasarana yang ada mampu menggeser suatu produk barang maupun jasa yang telah ada, contohnya kendaraan, zaman dahulu alat transportasi menggunakan sepeda ontel, zaman sekarang sepeda ontel bukan lagi menjadi komoditas sarana transportasi yang utama untuk digunakan.

Adanya pergeseran masa memberikan peluang dan bagian setiap insan untuk ikut serta dalam dunia usaha, baik dilakoni secara individu maupun kelompok. Memang pada umumnya memulai usaha bagi kebanyakan orang bukanlah hal yang mudah, karena banyaknya pertimbangan yang harus dilakukan sehingga tidak jarang membuat kebanyakan orang batal memulai usaha, seharusnya memulai usaha tidak menjadi sumber ketakutan bagi setiap orang, karena tidak ada rumus matematis yang membuat usaha namun tindakan-tindakanlah yang mampu mengantarkan seseorang menjadi pengusaha. Untuk

menghilangkan ketakutan dalam memulainya, seseorang bisa melakukan persiapan yang matang sehingga dapat menjalankannya dengan optimis (optimisme yang terkendali). Kadang-kadang seseorang yang ingin membuka usaha didorong oleh optimisme berlebihan.<sup>1</sup>

Dorongan optimis dalam usaha Islam sangat tinggi karena keterlibatan Islam dalam usaha terdapat dalam adat kebiasaan umat Islam serta terdapat dalam hadits bahkan dalam al-Qur'an, banyak dalil-dalil yang memuat bentuk yang sangat detail mengenai praktek bisnis. al-Qur'an memberikan konsep kegiatan usaha sangatlah komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut usaha akhirat.<sup>2</sup>

Ayat-ayat al-Qur'an yang menganjurkan kita untuk optimisme dalam berusaha terdapat surah al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi.<sup>3</sup>



Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS Al-Jumu'ah: 10)

Ayat diatas menggambarkan eksistensi usaha dalam Islam bukan hanya dicapai didunia tetapi diakhirat karena usaha yang dilakukan untuk memperoleh

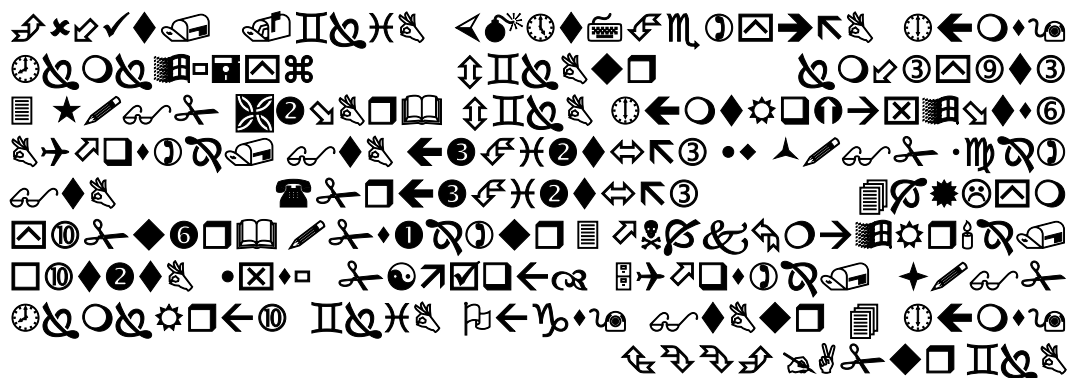
---

<sup>1</sup>Buchari Alma, *Kewirausahaan; Untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Edisi Revisi, Cetakan kelimabelas, h. 13

<sup>2</sup>Buchari Alma, *Management Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 1

<sup>3</sup>Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ana dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV As-Syifa' Semarang, 1999), h. 993

keuntungan (ridha) dari Allah SWT. Untuk memperoleh eksistensi dalam usaha berdasarkan ayat diatas mengandung persyaratan tidak bertentangan dengan kepentingan dasar sebagai makhluk ciptaan-Nya. Artinya optimisme yang dimiliki sebagai usaha muslim jauh memiliki manfaat dan kemaslahatan hidup bahkan akhirat dan memandang usaha harus dijalankan dengan memperhatikan pergeseran waktu dan jenis kegiatan dalam usaha. Hal ini bisa kita lihat dalam surat yang terdapat dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 11.<sup>4</sup>



Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.<sup>5</sup> Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan<sup>6</sup> yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS Ar-Ra'd: 11)

Dari potongan ayat memberikan gambaran yang memberikan motivasi kepada kita untuk optimisme dalam melakukan sesuatu khususnya kearah yang

<sup>4</sup>Ibid, h. 77

<sup>5</sup>Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah

<sup>6</sup>Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka

lebih baik atau melakukan kreasi dan inovasi serta evaluasi diri dengan bebas termasuk juga dalam usaha.

Kebebasan dalam usaha sebagai seorang muslim seharusnya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Memperhatikan halal dan haram dalam ketentuan hukum-hukum Islam
2. Komitmen terhadap kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan syariat Islam.
3. Tidak menyerahkan pengelolaan harta kepada orang-orang yang bodoh, gila dan lemah.
4. Hak untuk bersyarikat (saling memiliki) dengan tetangga atau mitra kerja.
5. Tidak dibenarkan mengelola harta pribadi yang merugikan kepentingan orang banyak

Seorang pengusaha muslim terikat oleh beberapa aspek dalam melakukan produksi, antara lain:<sup>8</sup>

1. Berproduksi merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia.
2. Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan.

---

<sup>7</sup>Ahmad Izzan, dkk, *Referensi Ekonomi Syariah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34-36

<sup>8</sup>Heru sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Eknisia, 2004), h. 190

3. Seorang muslim yakin bahwa apapun yang diuskannya sesuai dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan.
4. Berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan yang diperolehnya tetapi juga seberapa penting manfaat dari keuntungan tersebut untuk kemanfaatan (kemashlahatan) masyarakat.
5. Seorang muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap atau spekulasi.

Begitu juga dengan usaha pembuatan perahu kayu, usaha ini ada sejak zaman sejarah kerajaan melayu Riau hingga sekarang. Membedakan perahu sekarang dengan dahulunya terletak pada bentuk, jenis, peralatan, perlengkapannya pembuatan dan atribut-atribut yang melekat pada perahu. Zaman kerajaan perahu yang dihasilkan murni karya tangan, sementara alat penggerak menggunakan tenaga manusia atau pemanfaatan sumber daya angin. Perahu saat ini tidak lagi menggunakan tenaga manusia dan angin sebagai sumber penggerak tetapi lebih cenderung kemesin. Tidak hanya sampai disitu penggunaan mesin pada saat ini juga pada proses pembuatannya.

Melihat perkembangan zaman, usaha-usaha pembuatan perahu kayu dalam pergeseran waktu dan manfaat usaha ini sebenarnya sangat ketinggalan zaman, karena perjalanan dan angkutan barang aksesnya sudah banyak, transportasi yang dapat digunakan mulai kendaraan darat (mobil, truk, sepeda motor dll), kendaraan udara (pesawat terbang), kapal laut (feri, porti, kapal tongkang) yang menjadi sarana transportasi yang memudahkan dan penghematan waktu seseorang dalam melakukan perjalanan dan usaha.

Dengan demikian, sangat berkemungkinan usaha pembuatan perahu khususnya perahu kayu tidak akan bertahan. Namun pada kenyataannya usaha ini masih terlihat dan masih tetap berjalan. Ini berarti usaha tersebut tetap eksis dalam mempertahankan dari pegeseran perubahan zaman. Pengertian eksis itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia eksis merupakan singkatan dari kata eksistensi yang berasal dari bahasa eropa yang diartikan sebagai adanya kehidupan, misalnya partai-partai yang eksisnya memang bisa dipertahankan. Eksistensi bisa juga dikenal dengan satu kata yaitu keberadaan, dimana keberadaan yang dimaksud adalah diakui.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi merupakan keberadaan sesuatu yang bisa tetap berjalan atau masih bertahan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang ini penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam permasalahan keberadaan usaha pembuatan perahu ini dengan mengangkat judul penelitian **“Eksistensi Usaha Pembuatan Perahu Kayu Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”** (Studi Kasus Usaha Pembuatan Perahu Kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir)

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak terjadi penyimpangan dari topik pembahasan, maka penulis membatasi masalah dan pembahasan pada penelitian ini hanya pada eksistensi usaha pembuatan perahu kayu menurut tinjauan ekonomi Islam (studi kasus usaha pembuatan perahu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir).

---

<sup>9</sup><http://www:Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online>, diakses pada 24 Mei 2014

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apa yang menjadi indikasi eksistensi usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui perkembangan usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.
- 2) Untuk mengetahui apa yang menjadi indikasi eksisnya usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

- 3) Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam mengenai usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

## 2. Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai penulis, yaitu untuk menambah pengetahuan dan sebagai wadah pengaplikasi ilmu pengetahuan serta dapat memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E,Sy) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru-Riau.
- 2) Sebagai masyarakat, yaitu dapat dipergunakan sebagai salah satu masukan dalam menjalankan usaha pembuatan perahu kayu baik dari segi management usahanya hingga norma-norma yang diajarkan agama Islam kepada setiap pemeluknya.
- 3) Sebagai Akademis, yaitu untuk dijadikan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan mengenai usaha khususnya usaha pembuatan perahu kayu dalam tinjauan ekonomi Islam.

## E. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*file research*). Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Alasan penulis memilih lokasi ini, karena Desa Pungkat adalah salah satu desa yang mengelola dan menjalankan usaha pembuatan perahu yang masih ada mulai tahun 70 an hingga sekarang. Selain itu, peneliti mudah



memahami dan menguasai wilayah secara detail mengenai usaha ini dengan demikian juga dapat menghemat waktu dan biaya dalam penelitian.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para pelaku usaha pembuatan perahu kayu yang terdapat di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir sedangkan objeknya yaitu usaha pembuatan perahu kayu yang terdapat di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha pembuatan perahu kayu yang berjumlah 20 orang.<sup>11</sup> Kerena jumlah populasi masih terbilang kecil, maka peneliti mengambil seluruh populasi menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah 20 orang.

---

<sup>10</sup>Husien Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 145

<sup>11</sup>Usaha pembuatan perahu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang masih eksis terdapat di lima lokasi (kelompok) dan setiap lokasi atau kelompok terdiri dari 4 orang. Untuk lebih jelas lihat profil Desa Pungkat tahun 2013.

#### 4. Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi.<sup>12</sup> Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data langsung diperoleh dari pelaku usaha pembuatan perahu kayu yang terdapat di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Data skunder, yaitu data yang dikumpul dari tangan kedua atau dari sumber lain yang bersedia sebelum penelitian dilakukan.<sup>13</sup> data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu dengan melakukan studi pustaka dan data berkaitan.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpul data yang dibutuhkan dalam peneltian ini, metode yang penulis gunakan adalah:

1. *Wawancara*, yaitu tanya jawab langsung dengan beberapa sumber, yaitu para pelaku usaha pembuatan perahu kayu yang terdapat di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.
2. *Angket*, yaitu pertanyaan yang diberikan kepada para pelaku usaha pembuatan perahu kayu untuk dijawab sesuai dengan permasalahannya. Sifat kuisioner yang diajukan bersifat tertutup. Pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang variasi jawabannya sudah ditentukan dan disusun

---

<sup>12</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cetakan Kedua, h. 289

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 291

terlebih dahulu sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.

#### 6. Metode Analisis

Metode yang penulis pakai dalam menganalisa data adalah kualitatif, yaitu analisa yang dilakukan setelah data-data terkumpul lalu data-data tersebut diklasifikasikan kedalam katagori atas dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data tersebut dihubungkan dengan antara satu masalah.

#### 7. Metode Penulisan

Untuk mengelola dan menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. *Induktif*, yaitu dengan mengumpulkan data-data khusus yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, lalu data tersebut diambil kesimpulan secara umum.
- b. *Deduktif*, yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat umum yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti, lalu data tersebut diambil kesimpulan secara khusus.
- c. *Deskriptif*, yaitu pengumpulan fakta-fakta serta menyusun dan menjelaskan kemudian menganalisa.

### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini secara garis besarnya terdiri dari lima (5) bab setiap bab terdiri dari sub-bab dengan penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pada bab Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Pada bab ini terdiri dari diskriptif geografis dan demografis, dan hal yang berkaitan subjek dan objek penelitian.
- BAB III : Pada bab ini terdiri dari pengertian usaha, prinsip usaha, tujuan usaha, pengertian produksi, pemasaran, pengertian eksistensi dan usaha pembuatan perahu kayu.
- BAB IV : Pada bab ini memaparkan dan membahas hasil penelitian yang berkaitan perkembangan usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, indikasi eksisnya usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dan tinjauan ekonomi Islam mengenai usaha pembuatan perahu kayu di Desa Pungkat Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.
- BAB V : Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.